

PELATIHAN PENYUSUNAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK SMA NEGERI 10 KOTA TIDORE KEPULAUAN

¹Rustam Hasim ²Mohtar Kamisi ³Rasti Amalia
^{1,2,3}, Dosen Universitas Khairun

Email: hasyimrustam7@gmail.com.

ARTICLE INFO

Keywords:

Character Building;
Students;
SMP Negeri 2 Kota Tikep

Article history:

Received 2023-10-14
Revised 2023-10-12
Accepted 2023-10-15

ABSTRACT

ABSTRACT

Training on preparing a project to strengthen the profile of Pancasila students, the driving school program for SMA Negeri 10 Tidore City is a project-based co-curricular activity designed to strengthen efforts to achieve competency and character in accordance with the Pancasila student profile which is prepared based on Graduate Competency Standards. For SMA Negeri 10 Tidore City, the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students is carried out flexibly, in terms of content, activities and implementation time. In its implementation, the preparation of the project to strengthen the Pancasila student profile needs to be a dynamic document, which is updated continuously, becomes a reference in daily life, is reflected on, and continues to be developed at SMA Negeri 10 Tidore City.

The training on preparing a project to strengthen the Pancasila student profile for the driving school program at SMA Negeri 10 Tidore City is expected to inspire students to contribute to the surrounding environment. The project to strengthen the Pancasila student profile, as a means of achieving the Pancasila student profile, provides students with the opportunity to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. In this profile project activity, students have the opportunity to study important themes or issues such as climate change, anti-radicalism, mental health, culture, entrepreneurship, technology and democratic life so that students can take real action in responding to these issues. according to the stage of learning and needs.

Keywords: Training, Projects, Pancasila student profiles, and driving schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:
Irwan Djumat¹

FKIP Universitas Khairun; Email: hasyimrustam7@gmail.com <http://e-journal.unkhair.ac.id/index.php/j.oasis>

PENDAHULUAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran berbasis Proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Proyek pada kegiatan kokurikuler terkait dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan kokurikuler \pm 25% dari total kegiatan reguler/intrakurikuler per tahun berupa Proyek Penguatan Profil Pancasila (kegiatan luar kelas, fleksibel). Pemilihan Tema Proyek pada jenjang Sekolah Menengah sebanyak 3 Tema sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Walaupun muatan kurikulum terbagi atas intrakurikuler dan kokurikuler hal ini tidak mengurangi beban belajar guru, maksudnya beban belajar guru tetap, karena guru perlu memfasilitasi Proyek.

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya profil pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SMK ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta tema kebhinekaan sebagai wadah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SLB ditambah dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus dan magang untuk SMALB. Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan.

Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila program sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Tidore dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2023 di Aula SMA Negeri 10 Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Peserta dalam kegiatan ini yaitu Kepala Sekolah beserta guru-guru, peserta didik berjumlah 35 orang, serta dosen Program Studi PPKn FKIP Unkhair berjumlah 8 orang. Adapun yang menjadi narasumber di kegiatan FGD ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru PPKn, serta dosen-dosen Program Studi PPKn FKIP Unkhair.

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila program sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Tidore meliputi, pelatihan, ceramah dan diskusi dimana narasumber memaparkan materi terkait penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan proses diskusi bersama peserta didik. Metode ceramah adalah metode pengajaran dengan cara penyampaian informasi serta pengetahuan melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa (Fifadhilni, 2022:3), sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengusulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sasaran Pengabdian

Adapun yang menjadi sasaran pengabdian Pelatihan penyusunan projek penguatan profil pelajar Pancasila program sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Tidore adalah peserta didik dan guru-guru SMA Negeri10 Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara sejumlah 35 orang.

2. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

a. Observasi lokasi

Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi lokasi pengabdian.

b. Koordinasi dengan Pimpinan Sekolah

Koordinasi dilakukan langsung kepada Kepala Sekolah dengan maksud meminta kesediaan dalam menerima kunjungan dosen dan mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Unkhair dalam rangka melaksanakan program FGD beserta arahan terkait waktu kegiatan FGD.

c. Pelaksanaan program

FGD dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi oleh narasumber yang selanjutnya didiskusikan bersama guru-guru dan peserta didik.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam rangka menganalisis sejauhmana pelaksanaan kegiatan FGD dengan maksud menjadi pembelajaran untuk perbaikan kegiatan FGD selanjutnya.

1. Pelatihan penyusunan projek penguatan profil pelajar Pancasila program sekolah penggerak SMA Negeri 10 Kota Tidore

Pelatihan penyusunan Profil pelajar Pancasila dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Tidore Kepulauan melalui metode ceramah dan diskusi seputar dinamika kegiatan politik yang berjalan di sekolah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila.

Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila, (1). Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan

pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. (2). Akhlak beragama. Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia. (3). Akhlak pribadi. Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya,

Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan. (4). Akhlak kepada manusia.

Foto 1

Dokumentasi Kegiatan FGD di SMANegeri 10 Kota Tidore Kepulauan



Gambar 1. Suasana kegiatan FGD Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Kota Tike: (a) Sesi Panel Pertama (ceramah); (b) Sesi Panel Kedua (tanya jawab)

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan

dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain.

Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu. (5). Akhlak kepada alam. Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam.

Foto 2



Gambar 3 dan 4. Suasana kegiatan FGD Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Kota Tikep: (a) Sesi Panel Pertama (ceramah); (b) Sesi Panel Kedua (tanya jawab)

Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan. (6). Akhlak bernegara. Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah

dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara. (7). Dimensi Berkebhinekaan Global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. (8). Mengenal dan menghargai budaya. Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. (9). Komunikasi dan interaksi antar budaya. Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. (10). Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama. (11). Berkeadilan Sosial. Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni pesertadidik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebhinekaan global. Bergotong-royong. Mandiri. Bernalar kritis. Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Asiati, S. (2022). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak.

- Direktorat KSK Madrasah. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil belajar rahmatan lil alamin*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022.
- Hamidah, J. (2022). Pelatihan penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di kabupaten banjar-kalimantan selatan. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila*.